

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil BUMDes Sinar Mulya

1. Keadaan Geografis Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Desa Mulyosari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, yang berada di lereng gunung Wilis yang memiliki banyak potensi untuk masyarakat. Desa Mulyosari memiliki 3 Dusun dengan 32 Rukun Tetangga dan 7 Rukun Warga. Desa Mulyosari berbatasan langsung dengan hutan Jaten yang merupakan pintu masuk kecamatan Pagerwojo dari arah kota Tulungagung dengan kondisi infrastruktur jalan yang mudah dan nyaman serta memiliki akses transportasi umum Bus Damri rute Tulungagung – Pagerwojo sehingga menjadikan desa Mulyosari berkembang pesat.

Masyarakat Desa Mulyosari sangat heterogen dengan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh, PNS, pedagang, dan wirausaha lain. Pertanian menghasilkan padi, jagung, ketela, dan sebagainya. Perkebunannya adalah cengkeh dan kenanga. Peternakannya adalah kambing, ayam pedaging dan sapi perah yang memegang hampir 70% mata pencaharian penduduk.

Secara geografis desa ini memang sangat baik untuk bercocok tanam dan peternakan. Pemerintah desa bersama masyarakat bahu membahu memajukan desa dengan berbagai upaya. Baik di bidang ekonomi, sosial,

pendidikan kesehatan, dan pariwisata. Di bidang pendidikan, Desa Mulyosari telah memiliki lembaga pendidikan yaitu SDN Mulyosari I, II, III, SMPN 1 Pagerwojo, SMKN 1 Pagerwojo, 2 TK Dharma Wanita, TK PGRI, dan 3 lembaga PAUD. Di bidang kesehatan terdapat Puskesmas Pagerwojo yang telah memiliki fasilitas, 10 posyandu, dan pusat lansia.

Di bidang pariwisata, Desa Mulyosari mulai mengembangkan rintisan wisata berbasis masyarakat meliputi budidaya anggrek, kampung pelangi, kampung anggrek, dan kawasan argo khayangan. Di bidang ekonomi, Desa Mulyosari telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki berbagai unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan tentu saja meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mulyosari.

2. Sejarah BUMDes Sinar Mulya

Pendirian dan pengembangan BUMDes sebagai upaya meningkatkan perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa, dan memprioritaskan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola melalui BUMDes adalah sumberdaya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, usaha-usaha masyarakat pedesaan yang secara parsial belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal seperti permodalan,

pengelolaan hasil (industri pedesaan), pemasaran, dan lain-lain, serta usaha-usaha yang belum optimal dieksplorasi.

Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada *self sufficient* dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memilih kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

BUMDes Sinar Mulya berdiri berdasarkan Peraturan Desa Nomor 20 Tahun 2015. Pada tahun 2015 BUMDes Sinar Mulya dipercaya oleh pemerintah desa Mulyosari untuk menangani program Jalin Matra PK-2

dengan memberikan kredit lunak bagi usaha mikro melalui kelompok masyarakat di Desa Mulyosari. Dimana penyaluran melalui pembentukan Pokmas.

Dalam perkembangannya BUMDes Sinar Mulya Desa Mulyosari sejak tahun 2016 tidak hanya memiliki usaha jasa simpan pinjam tetapi telah bekerjasama dengan BNI Tulungagung sebagai Agen BNI yang melayani transaksi perbankan dan transaksi pembayaran online. Tahun 2017 juga telah memiliki unit usaha yang menjadi motor penggerak ekonomi desa yaitu perdagangan susu sapi perah dan unit pakan ternak. Unit ini merupakan unit usaha andalan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Di tahun yang sama unit wisata Kampung Pelangi juga telah mampu menjadi ikon desa Mulyosari yang berawal dari kreatifitas masyarakat yang akhirnya memperoleh berbagai apresiasi termasuk dari pemerintah pusat. Pada tahun 2018, BUMDes Sinar Mulya telah melebarkan sayap dengan memiliki unit kuliner Lokahayangan hall & Milk sebuah tempat yang berkonsep rumah makan dan balai pertemuan. Di tahun 2019 unit usaha wisata kahayangan dikembangkan dengan proyek taman hidroponik, taman anggrek, arena outbond, flying fox, dan kolam renang anak.

3. Lokasi BUMDes Sinar Mulya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya berada di Sekretariat Agro Wisata Khahayangan Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

4. Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes Sinar Mulya

Pembentukan BUMDesa dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

5. Visi dan Misi BUMDes Sinar Mulya

Visi

Tewujudnya Desa Mulyosari sebagai desa wisata yang mandiri di dukung oleh potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan pariwisata menuju masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan berbudaya.

Misi:

- a. Mengelola potensi desa agar dapat memanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Mulyosari.
- b. Memfasilitasi kelompok tani untuk meningkatkan produksi.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan BUMDesa
- d. Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha.
- e. Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat.
- f. Meningkatkan Pendapat Asli Desa (PAD).

6. Struktur Organisasi

Legalitas : Keputusan Kepala Desa

Nomor : 03/II/2015

Tanggal : Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa

Kepengurusan

Komisaris Utama : Kepala Desa

Dewan Komisaris : BPD

Direktur Utama : Sutadi

Direktur Administrasi & Keuangan : Theresia A.N

Direktur Pengelolaan : Natalia

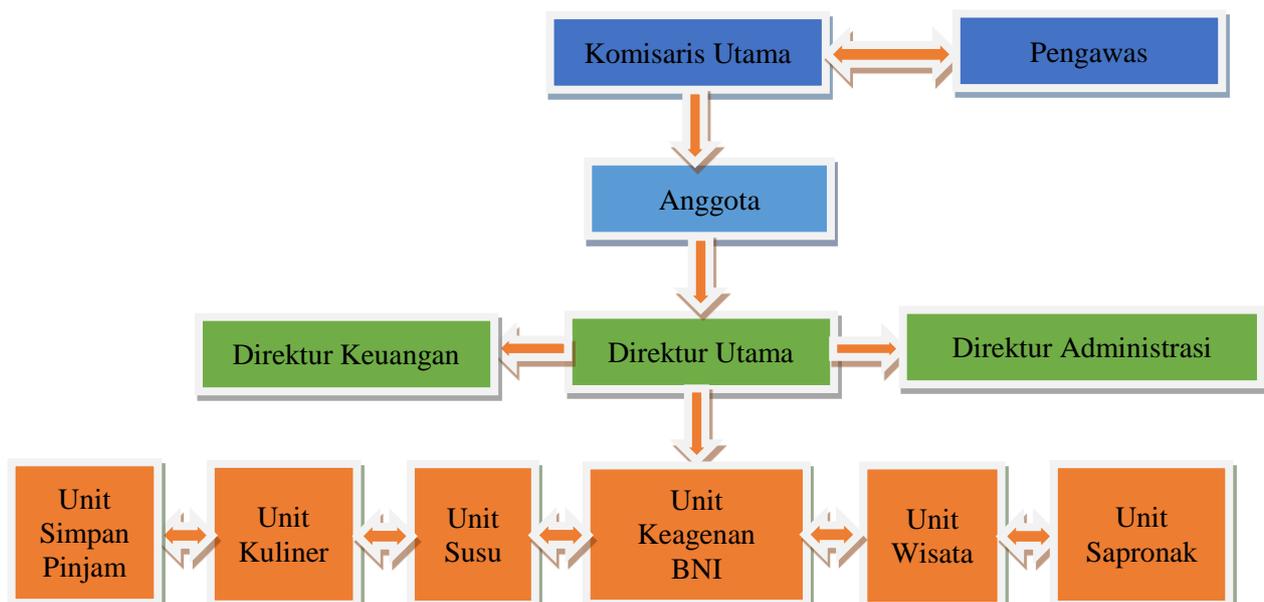
Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek : Eni Rahmawati

Kepala Unit Susu : Datuk Pramudianto

Kepala Unit Lokahayangan : Agung Tri

Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 : Aprilia Citra

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan BUMDes Sinar Mulya



7. Unit Usaha BUMDes Sinar Mulya

a. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam merupakan unit pertama yang di kelola BUMDes Sinar Mulya tahun 2016. Modal pertama di terima melalui program Jalin Matra PK-2 sebesar Rp.100.000.000 yang dikelola bersama melalui Pokmas. Pada awal program memiliki 7 Pokmas yang masing – masing beranggota 10 orang. Dengan sistem bunga flat sebesar 1,5% setiap bulan selama 10 bulan. Dana tersebut di gunakan sebagai modal usaha mikro mulai dari anyaman, pracangan, warung kopi dan lain-lain. Tahun 2017, unit ini tidak hanya melayani Pokmas tetapi lebih meluas ke masyarakat terutama petani sapi perah binaan BUMDes Sinar Mulya. Dengan bunga ringan diharapkan mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Saat ini unit simpan pinjam memiliki 130 anggota dengan total modal Rp 138.000.000. Sekretariat unit ini berada satu atap dengan kantor BUMDes di Agro Khahayangan dengan satu manajer usaha.

b. Unit Perdagangan Susu

Unit susu merupakan unit usaha ke-2 yang dikelola BUMDes Sinar Mulya. Dirintis sejak akhir 2016 dengan jumlah anggota 150 orang dan 3000lt susu per hari. Tahun 2017 telah berkembang menjadi 4500lt /hari dengan 250 anggota, dimana susu tersebut di kirim ke pabrik Nestle Kejayan Pasuruan. Dalam pengelolaan unit ini, BUMDes bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain PT.Nestle Indonesia dan CV Indra

Jaya Gresik (supliyer bahan kimia dan peralatan susu). Unit ini membeli susu dari petani kemudian di kirim ke pabrik Nestle dan petani menerima pembayaran setiap bulan. Melalui kerjasama dengan pihak ke-3 tersebut, organisasi dan petani mendapatkan berbagai kemudahan seperti subsidi peralatan susu, pembinaan langsung dari pihak Nestle, pinjaman lunak berupa alat pendingin susu yang di datangkan langsung dari Jerman.

Pada akhir 2017 dengan laba usaha dan bantuan alokasi dana desa BUMDes mulai berinvestasi membangun gedung penampungan susu pusat dan kantor sekretariat yang di lengkapi dengan mushola. Selain itu juga pengadaan 2 kendaraan pengangkut susu lokal, listrik kapasitas 33.000 kwh, peralatan susu, laboratorium dan gudang pakan. Unit ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan merupakan unit andalan yang mampu mendorong perekonomian masyarakat Desa Mulyosari dan sekitarnya.

c. Unit ke Agenan BNI

Unit ini merupakan unit ke -3 yang di kelola BUMDes Sinar Mulya yang melayani transaksi keuangan, pembukaan rekening, setor dan tarik tunai, pembayaran listrik, air, telepon, internet, angsuran, pembayaran elektronik lainnya. Unit ini di gabungkan dengan toko sembako yang melayani kebutuhan karyawan, anggota BUMDes, anggota PKH dan juga anggota BPNT. Keunggulan unit ini adalah merupakan perpanjangan dari bank BNI yang memberikan fasilitas KUR untuk

anggota BUMDes Sinar Mulya. Selain itu juga pengajaran bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan perbankan yang aman, nyaman, dan mudah.

d. Unit Perdagangan Pakan Ternak

Unit ini merupakan pasangan dari unit susu yaitu menyediakan makanan konsentrat sapi yang berkualitas dan terpercaya. Unit sapronak di kelola seorang manager unit dan 2 orang buruh angkut sapro. Menyediakan sekitar 70.000 kg pakan ternak dan Bekerjasama dengan pihak ke-3 yaitu CV Sinar Mentari (supliyer sapronak), CV. Berkat Pasuruan, UD Bancar (supliyer sapronak) menyediakan konsentrat, skim, mineral.

e. Unit Usaha Wisata

1) Wisata Agro Anggrek

Wisata Agro Anggrek dengan ikon utama bunga anggrek juga menjalin kerjasama yang pada dasarnya bersifat integral. Kemitraan ini untuk memperkuat proses pembudidayaan anggrek di mana keseimbangan antara budidaya dan distribusi penjualan agar tetap seimbang. Terdapat 15 tempat pembudidayaan di kampung anggrek di dukuh Grogol, dusun Pabyongan sebagai mitra untuk Wisata Agro ini agar sektor hulu dan hilir terus mampu terealisasikan. Di lihat dari penjualanya yang rata-rata 400 pot/bulan (semua ukuran pot kecil, sedang, besar) kemitraan terintegral ini

berdampak strategis karena keberlangsungan ekonomi produktif masyarakat terus terjamin.

2) Lokahayangan Hall & Coffe Shop

Lokahayangan Hall & Coffee shop adalah unit terbaru BUMDesa Sinar Mulya yang di buka sejak bulan Juni 2018. Dalam pembangunannya bekerjasama dengan bank BRI dengan pinjaman modal 50juta rupiah di angsur selama 12 bulan. Lokahayangan adalah sebuah ruang pertemuan dan restaurant terbuka beratap ilalang bertiang bambu berkapasitas hingga 400 orang. Bisa digunakan untuk berbagai acara formal ataupun nonformal. Buka setiap hari mulai jam 8 pagi – jam 11 malam. Memiliki fasilitas tempat parkir yang luas, gazebo, karaoke hall.

Dalam masa promosi telah menunjukkan prospek yang menjanjikan. Di kelola seorang supervisor usaha dan 12 orang karyawan. Tanggapan positif juga telah ditunjukkan masyarakat dengan mempercayakan berbagai acara di Lokahayangan seperti reuni, arisan, gathering instansi, ulang tahun, serta perpisahan sekolah. Lokahayangan juga menjadi tempat promosi produk rumahan seperti tape, kripik, jamu gendong, dan makanan lainnya. Bekerjasama dengan para pelaku industri rumahan. Dengan adanya unit ini ikut menumbuhkan industri rumahan di Mulyosari.

3) Loka Tirta Kids Swimming Pool

Loka Tirta Kids Swimming pool adalah salah satu pendukung wisata berupa kolam renang anak berukuran 15 x 10 x 1 meter. Dilengkapi dengan ruang ganti dan kios makanan dan juga gazebo tempat untuk bersantai keluarga.

4) Hidro Garden

Hidro Garden adalah pengembangan usaha berbasis pertanian lahan sempit dengan menggunakan teknik hidroponik. Sarana yang tersedia antara lain instalasi pembibitan, instalasi tanaman remaja, instalasi pembesaran yaitu system NFT, DFT,FR, Drip Irigasi Duck Buckel. Jenis tanaman yang di budidayakan sayur daun (sawi,selada), sayur batang daun (kangkung,kailan), dan sayur buah (cabe,tomat).

5) Outbond & Camping Ground

Outbond & camping ground merupakan pendukung wisata petualangan yang dikelola BUMDesa Sinar Mulya melalui unit usaha wisata yang menyediakan paket tematik outbond untuk kalangan pelajar, instansi, dan umum. Dilengkapi flying fox dengan instruktur yang telah bersertifikat resmi.

8. Produktivitas Usaha

Tabel 4.1
Produktivitas BUMDes Sinar Mulya

Unit Usaha	Jumlah Anggota	Produktifitas
Unit Simpan Pinjam	130 orang - 90 nasabah aktif - 40 nasabah pasif	Rata-rata laba/bln Rp.2.500.000
Unit Perdagangan Susu	250 petani	- Menghasilkan 4500 lt/hari - Omset/bulan Rp.900.000.00
Unit Perdagangan Pakan Ternak	250 petani	- 70.000 kg/bln - Omset/bln Rp.250.000.000
Unit Lokahayangan Hall & Coffeshop		Omset/bln Rp.60.000.000
Unit Toko dan Kagenan BNI	- 30 nasabah KUR - 40 nasabah laku pandai - 400 anggota PKH - 365 anggota BPNT	Omset/bln Rp.35.000.000
Unit Usaha Wisata	Rata-rata pengunjung 50 orang/hari dan mencapai 400 orang/hari di hari minggu	- Rata-rata pendapatan Rp.500.000/hari dari tiket masuk dan parkir - Rp.50.000 dari iuran pedagang

Sumber: Data BUMDes Sinar Mulya

B. Paparan Data

1. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, di dapat temuan penelitian bahwa strategi pengembangan desa mandiri yang dilakukan oleh BUMDes Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menambah unit-unit usaha BUMDes Sinar Mulya yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat Desa

Mulyosari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek pada BUMDes Sinar Mulya:

“Strategi yang dilakukan itu banyak mbak, melalui unit-unit usaha yang disesuaikan dengan masyarakat sekitar sini. Awalnya itu disini Cuma ada unit simpan pinjam diperuntukkan masyarakat yang membutuhkan modal untuk membuka usaha. Terus ada lagi unit susu, kalau unit susu ini dibentuk karena kebanyakan masyarakat Desa Mulyosari ini mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Jadi para peternak tersebut menjual susu sapihnya ke BUMDes. Dalam pengembangan unit-unit usaha yang ada ini awalnya BUMDes selalu memiliki ide untuk menambah usaha yang ada, selanjutnya melakukan musyawarah desa terkait ide tersebut apabila sudah disetujui maka BUMDes mengajukan ke DPMD, setelah itu melakukan perencanaan usaha yang selanjutnya melakukan perencanaan tersebut dengan melakukan pengendalian.”⁸⁰

Hal serupa juga diutarakan oleh Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

“Melalui unit-unit yang ada di BUMDes ini mbak. Disini terdapat banyak unit usaha. Seperti unit simpan pinjam, unit susu, unit pakan. Selain itu ada lagi unit wisata, dimana masyarakat bisa merasakan liburan tanpa harus jauh-jauh mencari tempat wisata. Disini masyarakat sudah bisa berenang, kuliner, karaoke, dan masih banyak lainnya.”⁸¹

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan itu ya dengan menambah unit-unit usaha yang ada di BUMDes mbak. Ada banyak unit usaha di BUMDes yaitu unit susu yang disediakan untuk para peternak, unit wisata, unit kuliner, unit simpan pinjam juga masih ada.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

⁸¹ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

⁸² Wawancara dengan Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari Tanggal 16 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka pengembangan desa mandiri BUMDes Sinar Mulya memberikan dukungan berupa penambahan unit-unit usaha yang disesuaikan dengan potensi desa yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Terkait dengan penambahan unit-unit usaha tersebut juga terdapat peran aktif dari Pemerintah Desa Mulyosari. Seperti yang dipaparkan oleh Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya:

*“Dalam pengembangan desa mandiri ini pemerintah desa sangat berperan dalam pendirian dan operasional BUMDes. Pemerintah desa disini juga sebagai pengawas dan penasihat dalam kegiatan BUMDes ini. Tanpa adanya penasihat kan tidak mungkin suatu organisasi bisa berjalan dengan lancar. Selain itu pengawasan operasional juga tetap diawasi oleh desa karena BUMDes ini sebagian besar kepunyaan desa.”*⁸³

Hal senada juga diutarakan oleh pak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari:

*“Pemerintah desa sangat berperan dalam kegiatan BUMDes hal ini karena pada awalnya yang membentuk BUMDes kan pemerintah desa. Oleh karena itu kepala desa sendiri sebagai komisaris utama dan BPD sebagai pengawas dari kegiatan atau operasional BUMDes mbak.”*⁸⁴

Hal tersebut ditegaskan oleh Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya:

“Dalam pengembangan desa mandiri ini BUMDes harus menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah desa. Karena awal pendirian

⁸³ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari Tanggal 16 Maret 2020

BUMDes itu juga berasal dari desa dimana kepala desa itu sebagai penanggung jawab utama dalam BUMDes.”⁸⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwasannya dalam pengembangan desa mandiri, BUMDes harus menjalin kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah desa. Hal ini dikarenakan Pemerintah desa sangat berperan penting dalam kegiatan BUMDes, dimana pada awalnya yang membentuk BUMDes adalah pemerintah desa yang sekaligus sebagai pengawas dan penasihat dalam kegiatan BUMDes ini.

Dalam rangka pengembangan desa mandiri, BUMDes juga menjalin kerjasama atau kemitraan dengan beberapa pihak yang terkait dengan unit-unit usaha yang terdapat dalam BUMDes Sinar Mulya. Seperti yang dipaparkan oleh Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya:

“Selain itu, kami juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak mbak, seperti unit keagenan BNI bekerjasama dengan BNI Cabang Tulungagung, unit susu bekerjasama dengan PT. Nestle Indonesia untuk, unit perdagangan pakan ternak bekerjasama dengan UD Bancar Tulungagung dan pada unit usaha wisata bekerjasama dengan beberapa pihak yaitu dinas pariwisata, Pokdarwis, Golden Swalayan, Wonorejo Resort gitu mbak. Pastinya setiap usaha itu membutuhkan suatu kerjasama yang baik ya mbak.”⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari:

“iya mbak, BUMDes juga menjalin kemitraan dengan beberapa pihak, diantaranya itu dengan PT. Nestle Indonesia Kejayan Factory untuk menjual susu dari masyarakat sini, keagenan BNI, kemitraan dari

⁸⁵ Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

*pengusaha juga yang termasuk Sapronak atau sarana pakan ternak itu mbak.*⁸⁷

Hal tersebut diperkuat Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya:

*“Untuk keberlangsungan unit usaha BUMDes, kami bekerjasama dengan beberapa pihak yang sesuai dengan unit usaha yang ada. Seperti dalam pengelolaan unit susu, BUMDes bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain PT. Nestle Indonesia dan CV Indra Jaya Gresik. Untuk unit perdagangan pakan ternak Bekerjasama dengan CV Sinar Mentari, CV. Berkat Pasuruan, UD Bancar yang menyediakan konsentrat, skim, mineral.”*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk keberlangsungan unit usaha BUMDes, BUMDes Sinar Mulya menjalin kemitraan dengan beberapa pihak yaitu PT.Nestle Indonesia, CV Indra Jaya Gresik, CV Sinar Mentari, CV. Berkat Pasuruan, UD Bancar, dan Golden Swalayan.

2. Dampak Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang pastinya akan mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dari strategi pengembangan desa mandiri yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya juga pasti berdampak pada masyarakat sekitar. Strategi yang dikembangkan BUMDes Sinar Mulya ini berdampak positif bagi

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari Tanggal 16 Maret 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

masyarakat Desa Mulyosari yang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah karena memiliki pasar untuk menjual hasil produk susu sapi. Seperti yang diutarakan oleh Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

“Di desa Mulyosari ini kan kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah ya mbak. Dulu masyarakat menjual susu ke KUD akan tetapi KUD tersebut bangkrut dan akhirnya tutup. Masyarakat kan jadi bingung dikarenakan harus menjual susu sapi tersebut ke tempat yang lebih jauh dan akhirnya pemerintah desa membangun BUMDes Sinar Mulya ini dengan alasan agar masyarakat lebih mudah dalam menjual susu sapi tersebut”.⁸⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek pada BUMDes Sinar Mulya:

*“BUMDes Sinar Mulya ini sangat membantu sekali terutama pada masyarakat yang bekerja sebagai peternak yang memudahkan para peternak dalam menjual susu dengan menyediakan 10 Pos untuk area pengambilan susu sapi tersebut. Jadi, masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk menjualnya.”*⁹⁰

Disamping itu, salah satu masyarakat Desa Mulyosari, Mbak Laila Ni'mah juga memberikan pernyataan terkait dengan mudahnya akses penjualan susu sapi bagi peternak sapi perah di Desa Mulyosari.

*“Dampaknya sangat banyak sekali mbak, diantaranya disini kan banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai peternak sapi perah jadi para peternak itu menjual susu sapi ke BUMDes. Dulu disini pernah ada KUD tempat penjualan susu tapi KUD tersebut sudah tidak ada sekarang dan diambil alih oleh BUMDes Sinar Mulya ini.”*⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

⁹¹ Wawancara dengan Mbak Laila Ni'mah selaku Masyarakat Desa Mulyosari Tanggal 10 Februari 2020

Hal tersebut diperkuat oleh Mbak Natalia selaku Direktur pengelolaan pada BUMDes Sinar Mulya:

“Kegiatan unit usaha yang di kelola BUMDesa Sinar Mulya secara nyata juga memiliki dampak luas bagi masyarakat desa Mulyosari. Diantaranya para petani sapi perah yang saat ini telah berjumlah kurang lebih 250 petani memiliki pasar untuk menjual hasil produksi susu sapi.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka pengembangan desa mandiri, BUMDes memberikan fasilitas berupa pos-pos yang berada di beberapa titik untuk pengambilan susu yang memudahkan masyarakat dalam menjual hasil produksi susu. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai pangsa pasar.

Bertambahnya kebutuhan tenaga kerja dari bertambahnya unit-unit usaha yang ada, hal tersebut membuat BUMDes Sinar Mulya memerlukan penambahan tenaga kerja sehingga berdampak positif bagi masyarakat Desa Mulyosari karena mengurangi angka pengangguran di sana. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek:

“Dalam pengelolaan BUMDes Sinar Mulya ini sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar mbak, karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Di sini kan terdapat banyak sekali unit usahanya ya mbak. Seperti di unit Lokahayangan itu membutuhkan banyak sekali karyawan yang semua berasal dari masyarakat asli sini.”⁹³

Hal serupa juga dipaparkan oleh Mbak Ayung Fadzilah selaku masyarakat Desa Mulyosari:

⁹² Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

⁹³ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

“Dampak yang saya rasakan yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar mbak. Seperti saya ini kan setelah saya lulus SMA saya bisa bekerja di Lokayangan ini mbak tanpa saya harus mencari pekerjaan yang jauh dari tempat tinggal saya.”⁹⁴

Ungkapan serupa juga dipaparkan oleh Mbak Laila Ni'mah selaku

Masyarakat Desa Mulyosari:

“Salah satunya dapat membuka lapangan pekerjaan baru mbak. Dulunya saya bekerja di Graha IFB mbak, yang tempatnya lumayan jauh dari sini. Setelah BUMDes membuka unit Lokayangan ini saya pindah bekerja disini karena dekat dengan rumah.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif selanjutnya dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Desa Mulyosari. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya kebutuhan tenaga kerja yang merupakan dampak secara langsung dari bertambahnya unit-unit usaha yang ada di BUMDes Sinar Mulya.

Dampak lain yang dapat dirasakan dengan adanya pengembangan desa mandiri melalui BUMDes Sinar Mulya yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mulyosari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mbak Eni Rahmawati sebagai Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya:

“Selain mengurangi tingkat pengangguran di Desa Mulyosari, dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat meningkatkan jumlah pendapatan, hal ini dikarenakan masyarakat dapat menitipkan produk hasil olahan mereka ke unit wisata lokahayangan. Seperti keripik ketela, sukun, mbote, dan masih banyak lainnya.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Mbak Ayung Fadzilah Selaku Masyarakat Desa Mulyosari Tanggal 10 Februari 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Mbak Laila Ni'mah Selaku Masyarakat Desa Mulyosari Tanggal 10 Februari 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

Hal ini juga dipaparkan oleh Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat yang bisa membuat beberapa jajanan bisa menitipkannya ke unit lokahayangan. Kan masyarakat disini banyak yang bisa membuat beberapa jajanan seperti keripik mbote, ketela gitu mbak. jadi bisa menambah penghasilan mereka.”⁹⁷

Disamping itu, salah satu masyarakat Desa Mulyosari, Mbak Laila Ni'mah juga memberikan pernyataan tentang dampak dari pengembangan desa mandiri yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya:

“Dapat membantu perekonomian masyarakat di desa ini mbak. Salah satunya masyarakat dapat menitipkan hasil olahan mereka yang berupa makanan ringan disini. Seperti itu yang ada dikeranjang semua itu buatan masyarakat sini.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya BUMDes dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat Desa Mulyosari yang mempunyai keahlian dalam mengolah makanan dapat menitipkan hasil olahannya di BUMDes pada unit usaha wisata.

Dampak lain yang dapat dirasakan dalam pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan BUMDes Sinar Mulya yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Mulyosari. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari:

“Selain itu dampaknya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Mulyosari. Dalam hal ini BUMDes memberikan sebesar

⁹⁷ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Mbak Laila Ni'mah selaku Masyarakat Desa Mulyosari Tanggal 10 Februari 2020

30% dari keuntungan usahanya yang berguna untuk pembangunan desa, jalan maupun kegiatan yang ada di desa. Pada tahun 2018 besar PAD sebesar 20 juta dan pada tahun 2019 sebesar 30 juta.”⁹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan

BUMDes Sinar Mulya:

“Terkait dengan dampak adanya pengembangan desa mandiri ini tentunya juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Desa Mulyosari. Besar PADesa yang diberikan BUMDes nilainya tidak tetap. Hal ini dikarenakan 40% dari laba usaha BUMDes masih digunakan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha BUMDes. BUMDes berkontribusi dalam PADesa sebesar 30% dari keuntungan usahanya. Pada Tahun 2018 PADesa yang diberikan sebesar 20 juta/tahun, Tahun 2019 besar PADesa yang diberikan sebesar 30 juta/tahun dan dalam RAB 2020 besar PADesa yang diberikan 60 juta/tahun. Tapi disamping PAD yang diberikan BUMDes ke desa, sudah ada partisipasi lain yang diberikan BUMDes antara lain dana penyelenggaraan PHBN (Perayaan hari besar nasional), santunan lansia rutin setiap bulan, dan perbaikan musholla disetiap wilayah di desa Mulyosari”¹⁰⁰

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak lain yang dirasakan oleh Desa Mulyosari yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Mulyosari yang berguna untuk pembangunan desa, jalan maupun kegiatan yang ada di desa.

Dalam sebuah kegiatan pastinya selain memberikan dampak positif juga tidak menuntut kemungkinan akan muncul dampak negatif. Oleh karena itu berikut ini merupakan dampak negatif dari adanya pengembangan desa mandiri yang dilakukan oleh BUMDes Sinar Mulya

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Priyono Selaku Sekretaris Desa Mulyosari Tanggal 16 Maret 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

yang dipaparkan oleh Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46:

“Selain dampak positif pastinya dalam menjalankan suatu usaha juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif dari adanya pengembangan desa mandiri ini yaitu adanya persaingan dengan organisasi lain. Di Pagerwojo sendiri kan tidak cuma ada satu organisasi yang menjual susu, maka terjadinya persaingan harga antar organisasi.”¹⁰¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya:

“Kalau dampak negatifnya itu ada di persaingan harga. Di daerah Pagerwojo ini kan mayoritasnya memang sebagai peternak sapi perah dan tidak hanya di BUMDes ini yang menampung susu dari peternak, banyak organisasi yang menampung susu dari masyarakat. Sehingga terjadi persaingan harga antar organisasi di daerah sini.”¹⁰²

Hal tersebut ditegaskan oleh Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya, sebagai berikut:

“Di daerah sini kan banyak organisasi yang juga membeli susu dari para peternak yang menyebabkan persaingan harga mbak. Kadang ada yang membeli melebihi harga pasar untuk menarik para peternak sapi agar menjualnya ke organisasi tersebut.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui meskipun pada BUMDes Sinar Mulya terdapat banyak dampak positif, tapi tidak dipungkiri juga tentang munculnya dampak negatif yaitu terjadinya persaingan harga dengan organisasi lain.

¹⁰¹ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹⁰² Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki kendala tersendiri bagi terciptanya kegiatan tersebut. Begitu halnya dalam kegiatan pengembangan desa mandiri yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya yang juga menciptakan beberapa kendala. Kendala sendiri berarti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Maka dari itu, kendala harus segera diatasi dengan beberapa solusi agar sasaran lekas tercapai.

Dalam menjalin pengembangan desa mandiri, BUMDes Sinar Mulya sendiri memiliki beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah dari modal yang digunakan. Hal ini dipaparkan oleh Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek:

“Kalau kendala pasti ada. Kendala yang pertama itu ada di modal mbak. Awalnya kan tidak ada modal hanya Rp. 100.000.00 juta tadi digunakan untuk mengembangkan organisasi pastinya membutuhkan banyak modal. Sehingga kami meminjam kepada pihak ketiga seperti ke PT. Nestle dan BNI.”¹⁰⁴

Selain itu, Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 juga menambahkan penjelasan tentang kendala yang selama ini beliau perhatikan, yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya itu ada di modal mbak. Awalnya kan Cuma dapat dana dari desa sebesar Rp. 100.000.000, itu saja tidak cukup digunakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

*untuk membeli teko atau mesin pendingin susu. Jadi kami juga melakukan pinjaman ke pihak PT.Nestle, BNI, dan lain-lain.*¹⁰⁵

Hal serupa juga dipaparkan oleh Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan sebagai berikut:

*“Kendala yang pertama itu keterbatasan modal yang berasal dari DD atau dana desa mbak. Awal pendiriannya itu BUMDes hanya dapat dana dari desa sebesar Rp. 8.000.000 dan bantuan dana dari program Jalin Matra PK-2 sebesar Rp. 100.000.000. Di mana dana tersebut masih kurang untuk membeli keperluan di unit susu seperti untuk pembelian packo pendingin susu. Jadi, dari pihak BUMDes mencari pinjaman ke pihak lain mbak, salah satunya pinjaman dari Bank yang selanjutnya digunakan sebagai tambahan modal.*¹⁰⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari:

*“Modalnya itu kurang mbak, jadi BUMDes kesulitan untuk menambahkan unit-unit usaha. Kalau solusinya itu BUMDes kan menjalin kemitraan dengan Bank BNI, jadi modalnya itu ya berasal dari pinjaman BNI juga.”*¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan modal merupakan kelemahan utama BUMDes dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pemenuhan modal usaha yang masih kurang, BUMDes mengajukan pinjaman modal dari pihak luar seperti Bank atau perusahaan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra Selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Priyono selaku Sekretaris Desa Mulyosari Tanggal 16 Maret 2020

Kendala yang selanjutnya yaitu kurangnya kualitas pengelola yang ada di BUMDes Sinar Mulya. Seperti yang di paparkan oleh Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek:

“Masih ada pegawai yang kurang paham mengenai manajemen dan pengelolaan BUMDes ini mbak. Sehingga diadakan training atau pelatihan dengan beberapa pihak. Seperti dengan team MPDD Nestle pada para petani untuk meningkatkan kualitas susu.”¹⁰⁸

Hal serupa juga diutarakan oleh Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya:

“Ya kalau disini itu masih ada pegawai yang kurang mengerti tentang pengelolaan BUMDes. Karena masih banyak yang berpendidikan hanya sampai SMA. Jadi masih perlu adanya pelatihan dari pihak lain terkait dengan pengembangan BUMDes ini.”¹⁰⁹

Hal tersebut dipaparkan oleh Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya:

“Kurangnya kualitas Sumberdaya manusia atau SDM pengelolanya mbak. Jadi disini masih ada beberapa karyawan yang kurang paham mengenai pengelolaan BUMDes ini. Jadi kalau solusinya itu memberikan training dan pelatihan serta beberapa kegiatan study banding.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala selanjutnya yang dihadapi BUMDes Sinar Mulya yaitu dari kualitas sumberdaya manusia atau SDM pengelola BUMDes. Solusi yang dilakukan oleh pihak BUMDes yaitu melakukan pelatihan dan study banding ke beberapa lembaga dan pihak terkait.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Sapronek BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra Selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

Tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat desa yang rendah serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka juga mejadi salah satu kendala BUMDes dalam pengembangan desa mandiri. Seperti yang dipaparkan oleh Mbak Aprilia Citra selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya:

*“Masih ada beberapa masyarakat yang yang belum mengetahui apa itu BUMDes. Jadi kami harus memberikan sosialisasi dan tindakan kepada masyarakat secara langsung.”*¹¹¹

Hal serupa juga diutarakan oleh Mbak Eni Rahmawati selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Saprnak:

*“Memang masih ada warga yang belum mengetahui pentingnya BUMDes. Jadi dari BUMDes itu harus lebih memperkenalkan di kalangan masyarakat, sehingga masyarakat itu tau tentang BUMDes.”*¹¹²

Hal tersebut diperkuat oleh Mbak Natalia selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya:

*“Kurangnya pemahaman masyarakat akan keberadaan BUMDes ini. Jadi dari pihak kami itu harus memberikan penyuluhan dan juga pembinaan langsung kepada masyarakat.”*¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang dihadapi oleh BUMDes yaitu kurangnya pemahaman masyarakat akan keberadaan BUMDes. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat.

¹¹¹ Wawancara dengan Mbak Aprilia Citra Selaku Kepala Unit Toko & Keagenan BNI 46 BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹¹² Wawancara dengan Mbak Eni Rahmawati Selaku Direktur Unit Simpan Pinjam & Saprnak BUMDes Sinar Mulya Tanggal 10 Februari 2020

¹¹³ Wawancara dengan Mbak Natalia Selaku Direktur Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya Tanggal 24 Februari 2020

C. Temuan Penelitian

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada para pegawai BUMDesa Sinar Mulya, masyarakat Desa Mulyosari dan sekretaris Desa Mulyosari. Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDes Sinar Mulya berperan dalam pengembangan desa mandiri melalui program-program yang ada di BUMDes. Peran BUMDes Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yaitu dengan cara melakukan penambahan unit-unit usaha yang ada di BUMDes yang disesuaikan dengan potensi desa yang ada. Pada awal pendiriannya BUMDes Sinar Mulya hanya bergerak dalam bidang unit simpan pinjam. Pada setiap tahunnya BUMDes Sinar Mulya selalu berinovasi menciptakan unit usaha baru yang pada saat ini sudah memiliki 6 unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit susu, unit sapronak, unit lokahayangan hall & milk, unit toko dan ke agenan BNI dan unit usaha wisata. Dimana setiap unit usaha tersebut dapat membantu mensejahterakan masyarakat desa Mulyosari.

BUMDes Sinar Mulya memiliki beberapa perencanaan strategi yang digunakan untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan adanya perencanaan

yang baik maka akan menciptakan prospek pengembangan inovasi yang sangat bagus. Seperti halnya berinovasi menambah jenis usaha guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan-tahapan proses pengembangan unit usaha yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya sebagai berikut:

- a. Pengembangan unit usaha yang dilakukan BUMDes Sinar Mulya pada awalnya yaitu dengan adanya ide dari pegawai BUMDes Sinar Mulya. Ide tersebut dilakukan dengan melihat potensi desa yang ada di lingkungan desa Mulyosari dan melihat kebutuhan dari masyarakat Desa Mulyosari. BUMDes Sinar Mulya selalu memiliki ide-ide usaha yang di ajukan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa.
- b. BUMDes Sinar Mulya melakukan penyaringan ide melalui musyawarah desa. Setelah disetujui BUMDes mengajukan rencana pengembangan unit usaha ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) yang menentukan apakah ide pengembangan unit usaha tersebut disetujui atau tidak.
- c. Apabila unit usaha yang diajukan sudah disetujui oleh DPMD selanjutnya yaitu menentukan rencana strategi, kebijakan, prosedur, aturan, program dan anggaran yang diperlukan untuk menjalankan unit usaha tersebut.
- d. Setelah melakukan rencana strategi, kebijakan, prosedur, aturan dan lain sebagainya, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan atau penerapan ide usaha tersebut yang digunakan untuk pengembangan BUMDes, seperti

pembentukan pengurus di unit usaha baru, manajemen kepengurusan, keuangan dan implementasi dari unit usaha baru tersebut. Dalam menjalankan unit usaha tersebut BUMDes juga tetap harus melakukan evaluasi dan pelaporan kepada kepala desa untuk keberlanjutan program dalam unit usaha tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, BUMDes Sinar Mulya juga menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Mulyosari. Hal ini bertujuan agar dalam pengelolaan BUMDes sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga, masyarakat mempunyai rasa kepercayaan terhadap BUMDes Sinar Mulya, di sini pemerintah desa juga berperan sebagai pengawas dan pengontrol berjalannya kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Dalam struktur keorganisasian BUMDes Sinar Mulya kepala Desa Mulyosari berperan sebagai komisaris utama.

Selain itu, BUMDes Sinar Mulya juga menjalin kemitraan dengan beberapa pihak. Hal ini dilakukan agar BUMDes dapat mengembangkan unit usaha dan juga potensi desa yang ada di desa Mulyosari. Dalam melaksanakan seluruh usaha BUMDes Sinar Mulya, dewan direksi bekerjasama dengan beberapa pihak diantaranya dengan PT.Nestle Indonesia, CV Indra Jaya Gresik, CV Sinar Mentari, CV. Berkat Pasuruan, UD Bancar, dan Golden Swalayan.

2. Analisis Dampak dari Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari

Program pengembangan desa mandiri yang dilakukan oleh BUMDes Sinar Mulya pastinya menimbulkan berbagai dampak yang akan ditemui. Dari penelitian yang telah dilakukan kepada para pegawai BUMDes Sinar Mulya, sekertaris desa dan masyarakat Desa Mulyosari ini memiliki pendapat yang beragam. Dampak yang dialami dalam program pengembangan desa mandiri ini bisa berdampak positif maupun negatif.

Dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Mulyosari yang bekerja sebagai peternak susu sapi perah yaitu mereka mempunyai pasar untuk menjual susu sapi perahnya. Masyarakat Desa Mulyosari mayoritas bekerja sebagai peternak sapi perah dan sudah ada \pm 250 peternak yang menjadi anggota BUMDes Sinar Mulya. Mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah Desa Mulyosari. Hal ini disebabkan karena bertambahnya unit-unit usaha yang ada di BUMDes, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat Desa Mulyosari.

Pendapatan masyarakat yang cenderung meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Mulyosari yang memiliki berbagai usaha seperti pedagang makanan dan juga souvenir dapat menitipkan hasil produksinya ke wisata Kampung Pelangi dan Agro Khahayangan. Selain itu, program pengembangan desa mandiri juga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Mulyosari yang berguna untuk pembangunan desa dan

mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah. Dalam hal ini, BUMDes Sinar Mulya turut serta dalam pembangunan desa dengan mengalokasikan 30% setiap tahunnya.

Dalam program pengembangan desa mandiri ini tidak hanya berdampak positif saja tetapi juga berdampak negatif khususnya terhadap masyarakat sekitar. Dampak negatif dalam program pengembangan desa mandiri ialah adanya persaingan harga dengan organisasi lain. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Pagerwojo mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah, jadi tidak bisa dipungkiri bahwasannya di daerah tersebut memang banyak organisasi yang juga membeli susu dari warga sekitar. Dengan adanya hal tersebut maka terjadi persaingan harga dan juga kecemburuan antar organisasi.

3. Analisis Kendala dan Solusi dalam Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari

Bukan suatu hal baru apabila suatu lembaga mengalami berbagai kendala dalam melakukan setiap usaha yang sedang dijalankan. Seperti yang dialami oleh BUMDes Sinar Mulya dalam melakukan strategi pengembangan desa mandiri yang sedang dijalankan pastinya mengalami kendala yang dihadapi maka semua pihak harus mampu menemukan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami tersebut.

Terkait dengan kondisi yang dialami oleh BUMDes Sinar Mulya tentunya sangat bermacam-macam seperti halnya dalam aspek permodalan.

Hal ini dikarenakan modal BUMDes berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) yang masih terbatas. Pada awalnya modal BUMDes tersebut masih kurang untuk membeli peralatan-peralatan susu yang dibutuhkan pada unit susu. Solusi untuk mengatasi kendala ini yakni BUMDes mengajukan pinjaman kepada pihak ketiga seperti pada Bank BNI dan PT. Nestle. Pinjaman modal tersebut dilakukan juga karena BUMDes Sinar Mulya juga menjalin kemitraan dengan kedua pihak tersebut.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelolaan BUMDes Sinar Mulya juga menjadi kendala dalam pengembangan desa mandiri. Hal ini dikarenakan pegawai BUMDes mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, dan kurangnya wawasan atau pengalaman dari mereka. Solusi untuk mengatasi kendala ini yakni dengan mengikuti pembinaan secara langsung, BIMTEK dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah daerah dalam kemajuan BUMDes. Dalam hal ini BUMDes Sinar Mulya telah melakukan beberapa pelatihan, antara lain pelatihan budidaya anggrek di Handoyo Orhid Malang, pelatihan dari team MPDD Nestle, dan masih ada lagi pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes.

Tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat desa yang rendah serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka sehingga sulit dalam mengubah *mindset* seseorang akan keberadaan BUMDes Sinar Mulya ini. Solusi untuk mengatasi kendala ini yakni BUMDes Sinar Mulya memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat. Dalam hal pembinaan

BUMDes Sinar mulya juga bekerjasama dengan beberapa kemitraan yang sudah dilakukan oleh BUMDes Sinar Mulya seperti PT. Nestle.

Kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam pengembangan desa mandiri ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Permasalahan dan Solusi BUMDes Sinar Mulya

Aspek	Permasalahan	Solusi
Aspek Permodalan	Keterbatasan modal yang berasal dari anggaran dana desa (ADD)	Mengajukan bantuan modal kepada pihak ketiga untuk selanjutnya digunakan sebagai modal
Aspek Sumber daya	Kualitas sumberdaya manusia (SDM) pengelola	Memberikan training dan pelatihan serta beberapa <i>study banding</i>
Aspek Kelembagaan	Kurangnya pemahaman masyarakat akan keberadaan BUMDes	Memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2020